

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian serta hasil analisis data dan uraian deskriptif, sebagai mana sudah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada manajemen kinerja pelatih jika dilihat bahwa pelatih hanya memiliki progam latihan per-event maka perlu diadakan kembali pelatihan bagi pelatih agar dapat membuat program latihan yang baik. Kei Shin Kan telah melakukan rekrutmen dan memiliki instrument serta memiliki sarana dan prasarana yang dibuktikan melalui observasi dan dokumen. Kei Shin Kan Sumatera Utara memiliki struktur organisasi dimana setiap yang menjabat sudah memiliki tugasnya sendiri. Pelatih juga memiliki prosedur kerja yang ditentukan oleh perguruan serta menjalankan tugasnya. Kei Shin Kan Sumatera Utara tidak menjalin kerjasama dengan pihak manapun, untuk masalah pendanaan kegiatan ataupun gaji pelatih menggunakan dana yang terkumpul saat melakukan ujian kenaikan tingkat sabuk. Pelatih Kei Shin Kan Sumatera Utara memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda tetapi tetap memiliki kompetensi dan pengalaman karena dulunya merupakan atlet karate dan memiliki pengalaman dalam melatih, hal ini dibuktikan pada dokumentasi dan observasi. Oleh karena itu kinerja pelatih harus sering dilakukan evaluasi agar pelatih meningkatkan kinerjanya dan bertanggungjawab terhadap tugas pokok dan fungsinya yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi dan prestasi atlet.

5.2. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

a) Implikasi Teoritis

1. Kinerja pelatih sangat berperan penting pada peningkatan prestasi atlet Kei Shin Kan Sumatera Utara.
2. *Planning* seorang pelatih sangat menentukan prestasi atlet karena perencanaan pelatih harus terprogram dan sesuai dengan kaidah latihan serta sarana dan prasarana yang mendukung proses latihan.
3. *Organizing* ini juga sangat menentukan kinerja pelatih, karena struktur dalam bidang kepelatihan menentukan dukungan yang dibutuhkan pelatih.
4. *Actuating* menentukan kinerja pelatih karena dalam proses *actuating* pelatih dikaji berdasarkan pengalaman, pendidikan serta kinerja dan prosedur kerja.
5. *Controlling* merupakan bagian tanggung jawab pelatih. Pelatih yang bertanggungjawab pada kinerja akan menerima proses evaluasi ini.

b) Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan pelatih dan pengurus perguruan karate. Membenahi sehubungan dengan kinerja pelatih, kepengurusan, manajemen, pendanaan, sarana dan prasarana, serta kompetensi pelatih dan proses evaluasi.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan di atas, maka saran yang dapat dikemukakan kepada Pengurus Kei Shin Kan Karate-Do Sumatera Utara adalah perlu di buat rancangan program kerja yang mengacu pada Perguruan Kei Shin Kan Karate-Do Sumatera Utara, program latihan jangka pendek, menengah, dan panjang yang terdapat mikro maupun makro latihan di dalamnya untuk menghindari pemberian materi latihan yang berulang-ulang secara berturut-turut. Perlu adanya perbaikan struktur dalam bidang kepelatihan yang dibutuhkan pelatih dalam membantunya melaksanakan program latihan yang akan dijalankannya. Pelatih perlu diberikan penataran baik tingkat daerah maupun tingkat nasional untuk meningkatkan kemampuannya sebagai seorang pelatih agar dapat meningkatkan prestasi para atlet, karena dalam proses *actuating* pelatih dikaji berdasarkan pengalaman, pendidikan serta kinerja dan prosedur kerja. Dan yang terakhir adalah seorang pelatih tidak hanya melakukan evaluasi terhadap atlet, tetapi juga harus dievaluasi oleh pengurus atas apa yang telah dilakukannya dalam menjalankan kegiatan melatih.